

PENGEMBANGAN MODUL PENDAMPING PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN TEORI KONSTRUKTIVISTIK

Fitriana Wahyu Mutoharoh

PGSD FIP UNESA (Fitrianamutoharoh@gmail.com)

Vicky Dwi Wicaksono

PGSD FIP UNESA

Pengembangan ini mengembangkan modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar yang bertujuan untuk 1) menghasilkan produk berupa modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik, dan 2) menghasilkan produk yang layak dari aspek kontain, efektivitas, dan efisiensi produk. Subjek uji coba dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Model yang digunakan dalam proses pengembangan modul ini adalah model pengembangan Plomp (2013) yang terdiri atas tiga tahapan utama. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penilaian dari validator ahli materi atau kontain dengan presentase 93% dengan kategori sangat valid, dan hasil penilaian keefektifan modul dengan hasil telah efektif. Hasil uji efisiensi modul dari hasil respons guru dan siswa di peroleh hasil presentase 92,32% dengan kategori sangat efisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik ini layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pendamping, Plomp

Abstract

This research development is about developing module in civil education for elementary school which aims to: (1) to make module product that use constructivist theory, and 2) produce products that are feasible from the aspects of contain, effectiveness, and product efficiency. The trial subjects of this research were fourth grade students of SDN Bangkingan I/442 Surabaya. The model used in the development process is the Plomp development model (2013) which consist of three main stages. From the research, the results of the material expert validator or content with 93% percentage were evaluated with very valid categories, and the results of the module effectiveness evaluation with effective values, and the module efficiency test results from the results of the teacher and student responses with percentage 92,32% % with very effective categories. Based of the results can be concluded that the class IV Citizenship education learning companion module using elementary constructivist theory is feasible to use.

Keywords: development, companion module, Plomp.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menarik dengan adanya komponen pembelajaran yang kreatif. Menurut Rusman (2015:25) komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya. Salah satu komponen pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran yakni bahan ajar cetak.

Bahan ajar cetak merupakan salah satu bahan ajar yang dibutuhkan guru dalam rangka mengajak siswa untuk belajar mandiri dengan atau tanpa adanya guru (Sanjaya, 2008:155). Bahan ajar yang dimaksud tersebut kemudian disebut sebagai modul.

Modul yang merupakan bahan ajar cetak yang digunakan dalam satuan pendidikan dasar hingga

perguruan tinggi yang didalamnya sudah terkandung materi pembelajaran secara lebih mendalam dan juga terdapat pembinaan keimanan dan akhlak serta kepribadian dan teknologi (Permendiknas, 2008). Dalam perkembangannya, modul menjadi salah satu pendukung proses pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan lingkungan siswa. Modul menyediakan kegiatan menarik bagi siswa serta evaluasi terkait materi, sehingga akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif sesuai dengan kurikulum pemerintah yang berlaku. Hadirnya modul dalam pembelajaran akan membantu guru dalam mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa mengenai status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat

(Permendiknas, 2006) sejalan dengan tujuan digunakannya modul dalam pembelajaran. PPKn tidak hanya mengutamakan hasil dalam belajar, namun juga menilai dimensi sikap dan juga keterampilan siswa. Selain itu, PPKn juga mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sikap hormat dan mencintai bangsa Indonesia. Adanya banyak perbedaan di Indonesia menjadi salah satu wahana siswa untuk dapat mengasah rasa saling menghormati perbedaan. PPKn akan diberikan kepada siswa dengan mengajak siswa untuk mencari dan mengalami secara langsung ilmu yang akan didapatkan. Sehingga siswa tidak hanya membaca suatu tulisan saja, namun siswa akan mampu menceritakan ilmu pengetahuannya berdasarkan hasil pengakaman yang telah dilakukan.

Sistem belajar dengan mengajak siswa secara langsung menemukan makna dari ilmu pengetahuannya kini dikenal sebagai pembelajaran konstruktivistik. Pembelajaran ini tidak menempatkan guru sebagai orang yang serba tahu dan serba bisa serta menjadi *centre* dalam pembelajaran. Namun dalam hal ini guru lebih menjadi seorang fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Tujuan dari fasilitator adalah mengarahkan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan tipe gaya belajarnya masing-masing. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih bermakna. Pembelajaran dengan konstruktivistik memandang bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil usaha siswa dalam membangun pemahamannya sendiri yang didapatkan siswa melalui proses belajar siswa (Anwar, 2017:313).

Proses belajar yang mengajak siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang tidak hanya mengajak siswa untuk belajar menghafal materi yang diterimanya. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud (2016:93), PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada kurikulum 2013. Permendikbud tersebut bermaksud untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan logis. Siswa diajarkan untuk tidak hanya unggul dalam hasil dan prestasi atau kelimuan saja, namun juga unggul dalam sikap serta keterampilan. Kurikulum ini mengutamakan lingkungan sekitar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain kurikulum ini menjunjung budaya lokal menjadi budaya yang besar sebagai sumber inspirasi dan inovasi pembelajaran. Pendidikan menggunakan budaya lokal tersebut menjadi salah satu media kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter yang penting bagi siswa. Tentu dengan begitu, guru dituntut harus mempunyai inovasi yang tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Kurikulum 2013 yang diberikan kepada siswa sekolah dasar didukung dengan adanya buku guru dan

buku siswa. Buku-buku tersebut dibantu oleh pemerintah. Dalam buku tersebut terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Buku siswa yang diberikan mengandung beberapa kegiatan untuk melatih keterampilan siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam menyiapkan proses berpikir yang menyeluruh. Salah satu materi yang mengajak siswa untuk dapat berpikir menyeluruh adalah pelajaran dengan tema keberagaman. Materi keberagaman pada buku guru pemerintah terletak pada tema 8, namun pada pengembangan ini peneliti focus pada subtema 3, karena pada subtema ini terdapat banyak materi keberagaman dengan lingkup yang lebih luas.

Pada buku yang membahas tentang keberagaman tersebut dalam pembelajaran Mhd. Sulaiman Pulungan, S.Fil. I. mengemukakan masih ditemukan beberapa kelemahan. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 di SDN Bangkingan II/442 Surabaya, beliau mengemukakan bahwa pengetahuan yang diberikan dalam buku tersebut masih mendasar. Guru yang disebut hanya sebagai fasilitator belum bisa dijalankan secara penuh, karena jika sepenuhnya hanya sebagai fasilitator, maka siswa akan gaduh. Selain itu buku mengandung beberapa kalimat yang dirasa masih banyak yang belum tau, diantaranya ekspresif, intonasi, permaisuri, telaga, dll. Hal ini sebenarnya baik untuk siswa, namun dengan begitu siswa belum bisa belajar secara mandiri.

Selain dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti juga melakukan analisis terhadap buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran ternyata masih kurang menyentuh kegiatan dan lingkungan siswa sebagai sumber belajar. Dalam hal ini buku membahas keberagaman yang ada di Provinsi Jawa Barat, Papua, Bali, Sumatra Utara, Yogyakarta, Banten, dan Jakarta. Sehingga pada siswa SDN Bangkingan II/442 yang berada di lingkungan Surabaya belum bisa memaknai keberagaman yang ada di Provinsinya, yakni Provinsi Jawa Timur. Padahal di Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa ras yang perlu diketahui oleh siswa. Jika hal ini tidak diberikan, maka siswa belum bisa memaknai keberagaman secara keseluruhan. Selain itu hal ini akan menimbulkan ketidaksesuaian dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menggunakan lingkungan dan budaya lokal sebagai media belajar.

Berkaca dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tersebut maka muncul sebuah gagasan untuk mengembangkan sebuah modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan konstruktivistik. Modul ini merupakan modul yang dikembangkan dengan menggunakan materi keberagaman yang ada di

lingkungan Jawa Timur. Dalam penyampaian materi yang diberikan mengajak siswa secara aktif turut serta dalam membentuk pengetahuan dan memperoleh pengalaman secara bermakna. Proses belajar yang seperti itulah yang disebut dengan proses belajar konstruktivistik. Kemudian selanjutnya lebih fokus menggunakan teori konstruktivistik dari Vygotsky, yang menggunakan lingkungan sosiokultural dan dukungan pendamping dalam proses belajar. Selanjutnya modul ini diwujudkan dalam penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Pendamping Pembelajaran PPKn untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Teori Konstruktivistik.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan menganalisis kelayakan modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik. Kelayakan yang dideskripsikan mengenai tiga aspek yakni aspek kelayakan kontain, efektivitas, dan efisiensi modul pendamping pembelajaran PPKn.

Pengembangan modul pendamping pembelajaran PPKn diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk 1) meningkatkan pemahaman terhadap materi keberagaman; 2) berupaya agar siswa tidak mudah merasa bosan dan senantiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan; 3) siswa dapat belajar secara mandiri dengan ataupun tanpa dampingan guru; dan 4) mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Sedangkan manfaat bagi guru penelitian ini sebagai sebuah bahan masukan dan sumbangan referensi berupa modul tema 8 subtema 3 tentang keberagaman yang menggunakan teori konstruktivistik Vygotsky. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yakni diharapkan akan menjadi masukan baru untuk pihak sekolah yang bersangkutan dalam proses pembelajaran karena belum pernah ada di sekolah dan referensi mengembangkan modul untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pengembangan ini nantinya diharapkan akan menghasilkan produk modul pendamping pembelajaran PPKn yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut: modul menggunakan sintaks dari konstruktivistik Vygotsky untuk tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 4 dan 5 mata pelajaran PPKn dikaitkan dengan suku dan budaya Jawa Timur. Bentuk fisik modul dengan 1) menggunakan kertas berukuran A4; 2) menggunakan *font khmer UI dan Malandra GD* Ukuran 11, 12, 22, 24; 3) menggunakan kertas jenis *glossy* untuk bagian sampul dan kertas biasa untuk bagian dalam; 4) penyajian tema, dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan tema yang akan dibahas pada pembahasan tersebut; 5) nomor halaman akan diletakkan di pojok kanan bawah untuk bagian buku sebelah kanan, dan di pojok kiri bawah untuk bagian buku sebelah kiri; 6) perpaduan dan kebutuhan warna akan

disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian kebutuhan warna. Selain itu modul disusun dengan sistematika modul 1) halaman sampul; 2) kata pengantar; 3) daftar isi; 4) daftar gambar; 5) petunjuk penggunaan modul; 6) posisi modul; 7) peta konsep, 8) pendahuluan; 9) alur materi; 10) rangkuman pembelajaran; 11) kata-kata sulit; 12) daftar pustaka, dan 13) informasi peneliti.

Guru dalam proses pembelajaran membutuhkan satu komponen yang bisa mengakomodir siswa. Komponen tersebut merupakan bagian dari bahan ajar yang didalamnya bisa mengajak siswa untuk belajar mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Sanjaya (2008:155), bahwa modul merupakan satu kesatuan program yang disusun secara lengkap, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah dan mandiri. Pengertian tersebut menjelaskan. Dengan begitu maka penyusunan modul harus sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menggunakan bahasa penyajian yang sesuai dengan bahasa siswa dan menggunakan desain tampilan yang menarik dengan ilustrasi pendukung yang sesuai dengan karakteristik siswa (Majid, 2016:176). Menurut Daryanto (2013:9) modul memiliki beberapa karakteristik yakni 1) *self instruction*, 2) *self contain*, 3) *stand Alone*, 4) *adaptif*, dan 5) *user friendly*. Dengan karakteristik tersebut maka modul disusun dengan tujuan membantu siswa untuk mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2013: 244-245) modul disusun dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran yang didapatkannya dan membuat siswa belajar lebih fokus.

Modul yang dikembangkan membahas materi tentang keberagaman karakteristik individu dalam masyarakat. Materi ini membahas tentang banyaknya keragaman karakteristik yang ada di lingkungannya. Menurut Koendjaraningrat (2009: 75) secara morfologi keberagaman dibagi menjadi ciri kualitatif yang dapat dilihat oleh mata secara langsung, dan ciri kuantitatif yakni ciri yang bisa diketahui dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu. Perbedaan yang terjadi dalam masyarakat tersebut bukan terjadi begitu saja, namun menurut Saebani (2012: 44) perbedaan fisik dalam masyarakat secara umum terjadi karena pengaruh ekologis. Sehingga dari hari ke hari menimbulkan perbedaan fisik yang beragam. Selain itu keragaman yang ada di Indonesia sangat banyak, khususnya Provinsi Jawa Timur mempunyai keragaman suku dan budaya. Hal ini akan menjadi asset yang berharga bagi Indonesia untuk diperkenalkan ke dunia internasional (Winarno, dkk, 2009: 68). Asset kebudayaan daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikan yang khas, sehingga Indonesia menjadi negara yang kaya budaya. Khususnya

yang ada di Jawa Timur mempunyai empat suku utama, yakni suku Jawa, Suku Tengger, Suku Madura, dan suku Osing (data dari Perpustakaan Daerah Jawa Timur).

Dalam mengenalkan kebudayaan yang beragam tersebut kepada siswa, maka perlu mengajak siswa secara langsung untuk menemukan pengalamannya. Cara seperti ini kemudian disebut dengan proses konstruktivistik, yang merupakan hasil tindakan membangun pengetahuan selama proses pembelajaran (Anwar, 2017: 313). Cara tersebut mengajarkan kepada fasilitator atau tenaga pendidik bahwa proses belajar tidak hanya didapat dari ceramah guru. Prastowo (2013:163) menegaskan bahwa pengetahuan yang didapat manusia adalah hasil dari bentukan manusia sendiri. Sehingga pembelajaran ini akan berhasil jika manusia ikut aktif dalam proses pemerolehan pengetahuan untuk memnuhi kebutuhannya masing-masing (Pritchard dan Wollard, 2010: 47). Pembelajaran ini akan menjadi lebih bermakna kepada siswa dengan menggunakan konstruktivistik dari Vygotsky dengan karakteristik 1) adanya proses sosiokultural menggunakan lingkungan budaya sekitar, 2) *zone proximal development*, 3) scaffolding, dan 4) Bahasa dan pemikiran (Anwar, 2017:341-343).

Pembelajaran keberagaman tersebut diberikan pada mata pelajaran PPKn sebagai salah satu intisari pemebelajaran menjadi warga yang cinta kepada tanah airnya. Chamim, dkk (2003: 42) menyebutkan bahwa PPKn merupakan suatu konsep multidimensional untuk memberikan dasar tentang kegiaatn politik untuk menjadi warganegara yang baik. Namun kebutuhan Indonesia tidak hanya untuk menjadi warga negara yang baik saja, namun juga mempunyai karakter. Kaelan (2016: 1) menambahkan bahwa pendidikan ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan mempunyai adab yang baik. Melihat penjelasan tersebut maka pendidikan ini mempunyai tujuan yang baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Komalasari (2007: 11-12) sebagai tujuan nasional maka PPKn menjadi sebuah dorongan kepada negara untuk menjalankan kenegaraan dengan adil dan makmur, dan untuk menjamin hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga pembelajaran PPKn mempunyai peran yang besar dalam kenegaraan maupun dalam kemajuan bidang pendidikan di Indonesia.

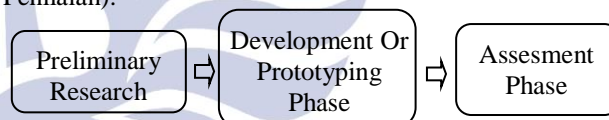
Pembelajaran PPKn diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan memperhatikan karakteristiknya. Berdasarkan tahap perkembangan yang disampaikan oleh Piaget (Nursalim, 2007:26) maka siswa sekolah dasar berada pada tahap ketiga operasional konkrit yang sudah mampu berpikir logis dan mulai mampu mengorganisasikan pemikiran dan permasalahan yang lebih dari satu. Selanjutnya Abdul Majid (2014: 10) menyebutkan tiga ciri siswa sekolah dasar yakni 1)

konkrit / berpikir dengan hal yang bersifat nyata; 2) integratif / belum mampu memilah informasi secara per bagian; dan 3) hierarkies / memiliki proses berpikir dari umum ke khusus. Sehingga dengan ciri yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar, maka modul yang disusun haruslah memperhatikan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

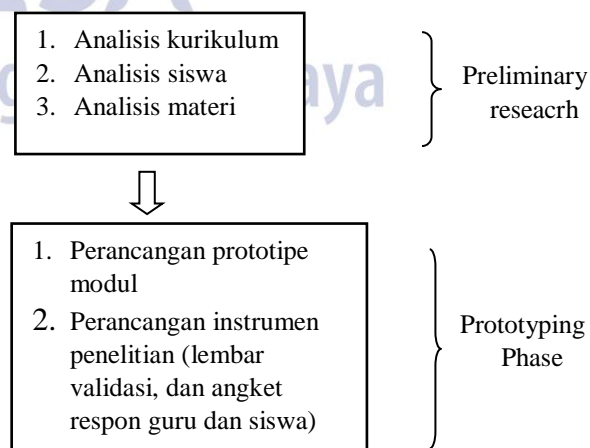
Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu mengembangkan sebuah modul pendamping pembelajaran mata pelajaran PPKn yang disusun untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

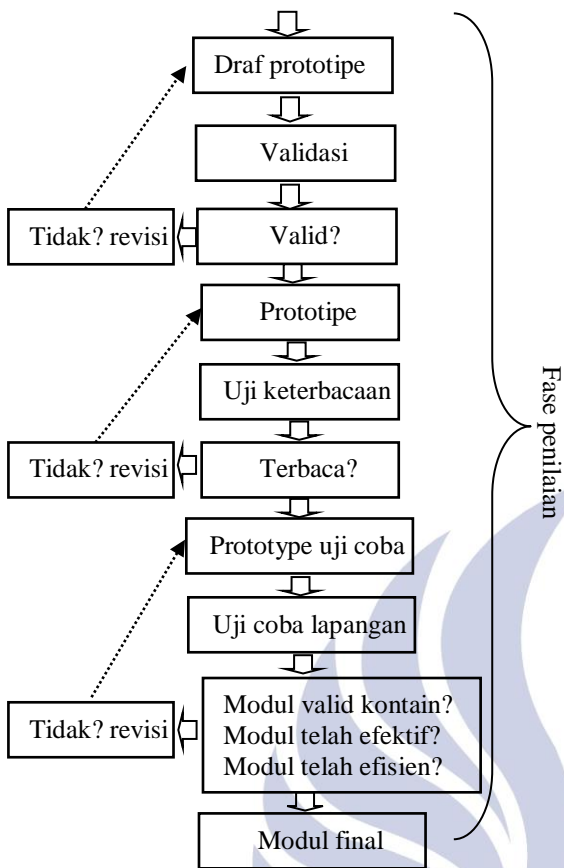
Pada penelitian ini, prosedur penelitian yang digunakan dalah dengan menggunakan model penelitian milik Plomp (2013). Pada proses pengembangan Model Plomp ini mempunyai tiga tahapan utama, yakni 1) tahap *preliminary Research* (penelitian awal) yang didalamnya terkandung tiga kegiatan utama yakni *Needs and Context Analysis* (analisis kebutuhan dan konteks), *Review Of Literature* (Analisis literatur), dan *Development of A Conceptual of Theoretical Framework for The Study* (Pengembangan Konsep Dari Kerangka Konseptual Dalam Pembelajaran). Tahap yang kedua adalah tahap 2) *Development or Prototyping Phase* (Pengembangan Format Produk) dan tahap 3) *Assesment Phase* (Fase Penilaian).



Bagan 1. Modifikasi pengembangan model Plomp. (Plomp, 2013: 19)

Berdasarkan model pengembangan tersebut peneliti menggunakan alur pengembangan sebagai berikut:





Bagan 2. Rencana Alur Pengembangan (dikembangkan oleh peneliti)

Subyek uji coba dalam pengembangan modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV sekolah dasar sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik adalah siswa kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Pemilihan SDN Bangkingan II/442 Surabaya sebagai subjek uji coba penelitian pengembangan ini adalah karena ditemukannya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sesuai dengan latar belakang, serta sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang mendukung pada konsep pengembangan modul pendamping pembelajaran PPKn.

Data yang diperoleh dalam pengembangan modul pendamping pembelajaran PPKn merupakan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil *scoring* angket lembar validasi dan kuisisioner yang dihitung rata-ratanya dengan tujuan mendapatkan skor ideal. Sehingga peneliti dapat mengetahui kelayakan modul pendamping pembelajaran PPKn yang dikembangkan oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan menggunakan instrument pengumpulan data berupa instrumen validasi kelayakan materi, validasi kelayakan keefektifan, dan efisiensi dari segi waktu, tenaga dan biaya pembuatan modul pendamping pembelajaran PPKn. Adapun teknis data dari hasil validitas menggunakan rumus skala *Likert*.

Hasil data yang diperoleh dari validasi ahli materi diolah menggunakan metode diskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$PSP = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Arthana, 2005:103)

Dari rumus tersebut dapat diperoleh taraf keberhasilan produk pengembangan modul pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan nilai kevalidan, dan kelayakan dari kriteria revisi produk sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Revisi Produk

Penilaian	Kriteria
0 % - 30 %	kurang valid
30% - 80 %	valid
81 % - 100 %	Sangat valid

(Riduwan, 2014: 41)

Kelayakan modul yang dikembangkan akan diperoleh dengan melakukan pengkategorian dengan menggunakan interval presentasi sebagai berikut. Modul dinyatakan layak digunakan apabila komponen validasi yang diberikan kepada validator menunjukkan hasil $\geq 0,61$ atau $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Plomp (2013), terdiri dari tiga langkah tahap pengembangan. Tahapan tersebut yakni 1) tahap *preliminary Research* (penelitian awal) yang didalamnya terkandung tiga kegiatan utama yakni *Needs and Context Analysis* (analisis kebutuhan dan konteks), *Review Of Literature* (Analisis literatur), dan *Development of A Conceptual of Theoretical Framework for The Study* (Pengembangan Konsep Dari Kerangka Konseptual Dalam Pembelajaran). Tahap yang kedua adalah tahap 2) *Development or Prototyping Phase* (Pengembangan Format Produk) dan tahap 3) *Assessment Phase* (Fase Penilaian).

Pada tahap pertama yaitu tahap *preliminary research* peneliti melakukan analisis pengguna (analisis kebutuhan dan inti permasalahan) berupa analisis kurikulum, analisis materi, analisis siswa, dan analisis tugas. 1) tahapan *Needs and Context Analysis* (analisis kebutuhan dan konteks), sesuai pada tabel 3.1 peneliti melihat kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar yang berlaku pada tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum yang dilihat akan menjadi acuan dalam mengembangkan modul pendamping menggunakan kurikulum 2013. Langkah

selanjutnya peneliti melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan pengembangan modul selanjutnya. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan nomor KD 3.3 dan 4.3. 2) Selanjutnya pada tahap *Review of literature* (Analisis literatur). Peneliti melakukan menganalisis buku literatur yang digunakan dalam pembelajaran di kelas IV. Setelah penulis mengetahui kebutuhan yang dialami oleh guru dan siswa dalam memahami materi keberagaman yang menjadi pokok utama pembahasan dalam KD 3.3 dan 4.3 pada pengembangan modul yang dipilih oleh peneliti. Selanjutnya, pembuatan modul yang dikembangkan tetap memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga prinsip tersebut digunakan karena memiliki peranan yang baik dalam menyusun dan mengembangkan modul pendamping. Prinsip relevansi yang digunakan pada pengembangan modul yakni berkaitan dengan tingkat relevansi yang digunakan pada materi hendaknya relevan antara materi dengan kompetensi yang digunakan. 3) tahap *Development of A Conceptual of Theoretical Framework for The Study* (Pengembangan Konsep Dari Kerangka Konseptual Dalam Pembelajaran). Pada tahapan ini kemudian peneliti melakukan pengembangan kerangka konseptual pada penggunaan modul. Kerangka konseptual yang disusun menjadi bahan untuk menyusun prototype modul yang akan dikembangkan.

Pada tahap kedua *development or prototyping phase* (pengembangan format produk). Pada tahap ini peneliti mengembangkan prototype produk peneliti menyusun setiap poin dan bagian pada modul dengan menggunakan sintaks yang dikemukakan oleh Vygotsky dan mengacu pada panduan menyusun modul yang baik dan benar menurut Daryanto (2013). Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan pada sintaks 1) identifikasi pengetahuan siswa, sehingga pendamping bisa mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Kemudian pada setiap lembar awal pembelajaran peneliti menyantumkan tujuan pembelajaran sebagai pokok bahasan sebagai penjabaran KI dan KD pada sintaks 2) penyusunan program pembelajaran. Peneliti menyediakan beberapa informasi menarik, permainan tradisional, gambar pada halaman awal materi untuk literasi siswa, sehingga pada sintaks 3) yaitu orientasi dan elicitasi siswa berada pada situasi belajar yang asyik dan menarik. Selanjutnya pada sintaks 4) refleksi, peneliti menyediakan menanyakan kegiatan yang bisa dilakukan siswa pada kehidupannya. 5) Kemudian peneliti memberikan tantangan kepada siswa dalam bentuk kegiatan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif pada sintaks restrukturisasi ide. 6) pada sintaks aplikasi disediakan soal evaluasi pada modul dengan bentuk pemecahan masalah

dan menguraikan pendapat. 7) untuk menilai hasil dan melihat pemahaman siswa terhadap modul maka disediakan latihan ulangan subtema 3 dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.

Setelah menghasilkan produk sesuai dengan 7 sintaks Vygotsky, peneliti selanjutnya melakukan konsultasi dengan Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd. untuk memberikan arahan dan saran yang baik terhadap prototype modul. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk mendapatkan masukan dan arahan dalam menyusun pengembangan modul yang baik dan dapat dikatakan valid untuk digunakan. Adapun pelaksanaan pengisian angket yang dilakukan pada tanggal 04 April 2019 hingga tanggal 15 April 2019. Konsep awal yang digunakan dalam menentukan penyusunan pengembangan modul pendamping dengan menjabarkan poin dari KI dan KD yang telah diperoleh. Setelah diperoleh penjabaran poin dari KI dan KD yang digunakan, peneliti kemudian menghubungkan poin tersebut dengan pendekatan konstruktivistik Vygotsky dalam proses sosiokultural. Dalam hal ini, peran pendekatan kontekstual adalah digunakan sebagai jembatan dari KI dan KD dengan menyesuaikan lingkungan yang sesuai dengan lingkungan siswa. Adanya pendekatan konstruktivistik Vygotsky yang digunakan menjadi salah satu ciri khas yang menggunakan interaksi budaya dengan masyarakat sekitar, sehingga pemerolehan pengetahuan akan dibentuk selama proses sosialisasi yang dilakukan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Peneliti berpedoman dari ketiga prinsip yang telah disebutkan dalam membuat desain modul. Peneliti mengembangkan modul dari cover modul yang menggambarkan isi keseluruhan dari modul pendamping, kemudian peneliti membuat kerangka konsep materi yang berdasarkan pada sintaks dari konstruktivistik dari Vygotsky sebagai pedoman yang dipilih dalam proses pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada prosesnya, desain produk yang dilakukan oleh peneliti meliputi keseluruhan modul yang digunakan dalam membentuk sebuah buku berupa modul. Desain yang dirancang oleh peneliti kemudian mendapatkan masukan dari validator yang dalam hal ini yakni Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd, M.Pd. selanjutnya beliau juga memberikan masukan yang baik dalam mendesain modul yang baik sesuai dengan kriteria siswa kelas IV sekolah dasar.

Tahap Ketiga *Assessment Phase* (Fase Penilaian) peneliti memastikan tingkat ketercapaian kriteria yang dikategorikan pada modul. Peneliti menentukan tingkat kesesuaian spesifikasi produk yang dihasilkan dengan syarat modul yang valid, kemudian tingkat kevalidan modul akan dibantu oleh validator. Pada penilaian ini,

validator menyatakan bahwa modul dapat digunakan dengan revisi.

Selanjutnya melakukan uji coba lapangan dengan modul yang sudah berupa perbaikan berdasarkan arahan dan perbaikan dari Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd, M.Pd. Pada tahap ini, peneliti pada awalnya melakukan pengajuan surat penelitian kepada Ibu Siti Aminah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Bangkingan II/442 Surabaya, dilampirkan dengan proposal penelitian dan modul yang telah disepakati oleh pembimbing. Selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui guru kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya, yakni Mhd. Sulaiman Pulungan, S.Fil. I.

Pada penelitian ini peneliti melalui beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan dengan pengenalan produk yang akan diberikan kepada siswa kelas IV kepada guru kelas. Menjelaskan modul yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan acuan kurikulum yang diberikan pemerintah. Selanjutnya peneliti juga mengajukan jumlah kebutuhan lamanya penelitian kepada siswa, sehingga kami membuat jadwal. Jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya sebagai berikut.

Tabel
Jadwal pelaksanaan Penelitian

Hari dan Tanggal	Kegiatan	Keperluan
Kamis, 18 April 2019	Penyerahan surat ijin penelitian dan proposal serta modul kepada Kepala sekolah dan guru kelas	Modul, angket, Proposal, Surat ijin penelitian
Sabtu, 27 April 2019	Perkenalan modul kepada siswa	Modul dan angket respons siswa
Senin-Selasa, 29-30 April 2019	Kegiatan Pembelajaran 3	Modul dan angket
Kamis, 2 Mei 2019	Kegiatan Pembelajaran 4	Modul dan angket
Jumat, 3 Mei 2019	Kegiatan Pembelajaran 5 dan mengerjakan soal latihan ulangan subtema 3 tema 8	Modul dan angket

Setelah mendapatkan peneliti kemudian mendapatkan arahan dan masukan dari Mhd. Sulaiman Pulungan selaku validator dari praktisi. Selain itu beliau merupakan guru kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Beliau memberikan arahan untuk penyempurnaan yang disajikan dalam tabel berikut.

Selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan modul, yang pertama yakni uji kelayakan kontain yang terdiri dari kelayakan materi, bahasa, desain dan penyajian. Validasi ahli dalam hal ini dilakukan oleh Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd., yang melakukan validasi terhadap materi yang disajikan dalam modul yang dikembangkan, serta desain yang digunakan dalam penyusunan modul. Selain ahli yang merupakan dosen yang telah ahli dan menguasai dalam bidang materi PPKn dan juga desain modul, peneliti juga mempunyai validator dari praktisi, yakni guru sekolah dasar yang menangani langsung keadaan siswa dalam kelas. Sehingga diharapkan hasil validasi yang diberikan oleh guru akan menjadi salah satu tambahan saran dan perbaikan demi baiknya produk modul yang dihasilkan. Selain itu, untuk kelayakan, peneliti menggunakan guru dan siswa dalam mendapatkan data, serta peneliti akan menggunakan analisis data dari hasil kerja siswa.

Validasi isi atau materi yang disajikan dalam modul yang dikembangkan dilakukan terlebih dulu sebelum peneliti memberikan penilaian terhadap validator praktisi dan melakukan pengambilan data ke sekolah untuk siswa. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari validator dan praktisi, peneliti mendapatkan hasil layak atau tidaknya modul yang dikembangkan jika diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan saran perbaikan kembali kepada validator dalam bentuk diskusi untuk menyusun modul pendamping yang lebih terarah, mudah, dan praktis untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam mendampingi proses belajar siswa. Hasil penilaian dari validator sangat berpengaruh dalam mengembangkan kualitas modul yang dikembangkan.

Setelah peneliti menyusun modul, merancang prototype maka peneliti mulai mengembangkan lembar validasi ahli materi dan lembar kuesioner. Lembar validasi untuk menguji kelayakan modul pendamping PPKn yang dikembangkan. Lembar validasi ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen validasi ahli materi dan media pada bab III. Untuk ahli materi terdapat total sekitar 43 butir pertanyaan. Sedangkan untuk kuesioner kepada guru dan siswa masing-masing terdapat 7 butir pertanyaan. Sama dnegan lembar validasi materi yang diberikan kepada validator, lembar kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi yang ada pada bab III. Lembar kuesioner tersebut selanjutnya akan diberikan kepada sasaran penelitian yakni pada siswa kelas IV SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Masing-masing butir pertanyaan yang diberikan kepada validator, praktisi / guru serta kepada siswa, masing-masing memiliki tiga

skala penilaian berdasarkan acuan yang diambil dari Riduwan (2014:41).

Dari hasil validasi materi dari validator materi dan praktisi didapatkan scoring sejumlah 93%. Jika dihitung dengan menggunakan rumus presentase seluruh program maka didapatkan presentase sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{PSP} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{241}{258} \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Dari hasil presentase tersebut, bahwa hasil validasi mendapatkan hasil pada nilai 66%-100%. Menunjukkan bahwa modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik dinyatakan sangat valid oleh ahli materi dan praktisi.

Evaluasi pada tahap desain dilakukan berdasarkan beberapa masukan dan arahan yang diberikan oleh ahli materi dan praktisi terkait dengan modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik. Beberapa masukan tersebut nantinya dijadikan sebagai bahan revisi modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik. Sehingga modul yang dikembangkan menjadi modul yang lebih baik dari modul yang sebelumnya.

Selanjutnya adalah pada tahap penilaian keefektifan modul pendamping pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik. Pada tahap ini peneliti telah mempunyai modul yang telah diperbaiki menurut saran dan arahan yang diberikan oleh validator dan praktisi. Sehingga peneliti menggunakan modul untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis apakah modul yang dikembangkan oleh peneliti telah sinkron dengan program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh praktisi. Hal ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dari kesesuaian proses dan tujuan modul dengan program guru. Sehingga pada tahap ini peneliti melihat beberapa poin tertentu yang disusun pada bab III yang nantinya digunakan untuk melihat nilai efektivitas modul.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis pemahaman siswa terhadap modul setelah siswa menggunakan modul. Pada tahap ini peneliti menggunakan 18 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Peneliti menganalisis dari kegiatan yang diberikan disetiap pembelajaran, sehingga siswa menerapkan konsep keberagaman dan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menganalisis pemahaman siswa pada soal evaluasi berbentuk soal cerita pemecahan masalah. Selain hasil kerja siswa pada 3 kegiatan dan 3 evaluasi, peneliti juga menganalisis pemahaman siswa dalam memahami modul pada soal latihan ulangan subtema 3. Pada soal latihan ulangan

tersebut terdapat 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 5 uraian. Sehingga pada tahap evaluasi hasil uji coba terbatas ini peneliti menganalisis pemahaman siswa berdasarkan pemahaman siswa pada kegiatan 3.1, 4.1 dan 5.1; kemudian pada evaluasi 3.1, 4.1 dan 5.1; serta menganalisis pemahaman pada soal latihan ulangan subtema dengan total 25 soal.

Setelah mendapatkan hasil analisis yang diberikan untuk menilai efektivitas dari kedua kriteria yakni aspek kesesuaian proses dan tujuan pembelajaran dengan RPP, dan aspek hasil uji coba terbatas, maka modul pendamping pembelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa kelas IV menggunakan teori konstruktivistik telah sesuai dengan RPP yang dikembangkan oleh guru, serta siswa dapat memahami materi dengan baik. Sehingga pada penilaian keefektifan modul dinyatakan telah efektif.

Setelah mendapatkan hasil uji kelayakan efektivitas dari aspek kesesuaian proses dan hasil uji coba terbatas, selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan efisiensi modul. Uji ini dilakukan peneliti dengan memberikan angket kepada guru dan siswa. Angket yang diberikan merupakan angket yang berisi tentang apakah modul yang diberikan ini efisien untuk digunakan atau tidak. Peneliti akan mendapatkan nilai dan masukan dari segi waktu penggunaan modul pendamping yang diberikan, dana yang digunakan dalam memperoleh dan menggunakan modul yang dikembangkan. Selain itu, kelayakan keefisienan ini juga memberikan angket kepada guru dan siswa untuk mengisi angket dari penggunaan tenaga dalam menggunakan modul yang dikembangkan.

Penilaian efisiensi pertama diberikan kepada guru dengan melakukan wawancara kepada guru kelas iv SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan waktu, biaya dan tenaga. Butir pertanyaan yang diberikan kepada guru sesuai dengan butir pertanyaan pada bab III. Hasil wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa membantu guru dalam hal efisiensi waktu proses pembelajaran, karena modul dapat dipelajari tidak harus dalam proses pembelajaran. Modul dapat diselesaikan kurang dari 2 hari. Dari aspek biaya narasumber menjelaskan bahwa modul yang dikembangkan mempunyai perbandingan biaya yang relatif sama dengan bahan ajar yang lain, karena pada penelitian ini hanya diproduksi dengan jumlah kecil saja. Namun biaya akan menjadi lebih murah jika modul telah diterima oleh penerbit. Sehingga disimpulkan nilai biaya produksi modul relatif sama. Namun jika dibandingkan dengan biaya yang digunakan untuk membeli buku ajar pendukung, modul yang dikembangkan oleh peneliti lebih murah. Begitu pula dengan aspek keringanan tenaga dalam membelajarkan modul, modul yang dikembangkan sangat menghemat tenaga guru. Keringanan ini disebabkan karena materi yang disajikan dalam modul mudah dibaca dan dipelajari siswa. Jika wawancara yang

dilakukan dengan narasumber dianalisis menjadi bentuk scoring maka peneliti mendapat nilai total 19.

Setelah guru, kemudian diberikan angket kepada siswa. Pada pemerolehan hasil respons siswa, siswa diberikan angket yang berisi tentang tujuh butir pertanyaan sesuai dengan yang disebutkan pada bab III. Hasil respons siswa dalam mengisi angket respons siswa terkait dengan waktu, biaya dan tenaga penyusunan modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar menggunakan teori Konstruktivistik mendapatkan nilai total 356.

Hasil dari respons guru dan respons siswa yang didapatkan kemudian di hitung rata-rata antara keduanya sebagai berikut

Nilai guru	Nilai siswa	Hasil rata-rata	Presentase	Data Kualitatif
(Dalam Presentase)				
90,47%	94,17 %	$\frac{184,64}{2} = 92,32\%$	66-100 %	Sangat efisien
Mengacu pada tabel tersebut, diketahui bahwa presentase keefisienan yang di dapat dari respons guru dan siswa 92,32%. Mengacu pada tabel skala <i>likert</i> data tersebut berada pada kategori "sangat efisien" dengan skor kelayakan aspek keefisienan modul 81-100 % (Riduwan, 2011). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik sangat efisien untuk diterapkan.				

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan pada subjek uji coba di SDN Bangkingan II/442 Surabaya, maka modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik dikatakan layak dan dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari tema 8 subtema 3 materi keberagaman karakteristik dalam lingkungan masyarakat.

Selain dapat membantu siswa dalam memahami materi keberagaman karakteristik dalam lingkungan masyarakat, modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik juga dapat meningkatkan rasa antusias siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul pendamping yang dikembangkan sangat memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengajak siswa belajar secara mudah dan mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam program pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Sanjaya (2008:155) yang menyatakan bahwa modul merupakan satu kesatuan

program yang disusun secara lengkap, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah dan mandiri, serta menurut Andi Prastowo (2012: 106) yang menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa bantuan guru.

Selain itu, modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar menggunakan teori Konstruktivistik juga sesuai dengan sasaran seperti yang dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) bahwa modul mempunyai maksud untuk membantu siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Mengingat bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret yakni tahap siswa yang sudah mampu berpikir secara logis terhadap segala sesuatu yang bersifat nyata dan bisa dilihat serta dirasakan (Piaget dalam Nursalim, 2007:26) dan siswa kelas IV sekolah dasar sudah memasuki tahap ikonik sehingga dalam penyampaian setiap konsep pada pembelajaran PPKn tentang materi keberagaman karakteristik di masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata dan dapat diikuti siswa secara langsung. sehingga dengan menggunakan lingkungan nyata sebagai media belajar siswa secara langsung akan lebih memudahkan siswa dalam memberikan pengalaman nyata dan kebermaknaan pembelajaran.

Modul pendamping pembelajaran PPKn kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik juga dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep keberagaman karakteristik dalam masyarakat. Materi ini disajikan dengan menggunakan lingkungan nyata sebagai media belajar siswa. Modul berisikan literasi, informasi tambahan, info grafis, gambar-gambar yang mendukung materi utama dengan mengutamakan hal-hal yang membahas tentang Provinsi Jawa Timur. Modul disusun dengan desain yang menarik bagi siswa yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. sehingga hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul yang dikemukakan modul oleh Daryanto (2014: 171-172) yang menyatakan bahwa yakni menjadi sarana siswa untuk melatih kemandirian, sarana siswa untuk tidak bergantung kepada belajar yang selalu harus didampingi oleh guru, dan mendapatkan kemudahan dan mempelajari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu penyusunan modul yang dikembangkan dengan sedemikian rupa dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dalam menciptakan iklim belajar yang inovatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2013, 244-245) yang mengutarakan bahwa modul, membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan; dan modul

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran yang didapatkannya pada hari tersebut; sehingga modul dapat menjadi media yang menarik minat siswa untuk belajar lebih fokus.

Pada dasarnya pengembangan modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik memiliki fungsi seperti yang disebutkan oleh Prastowo (2012: 107:108) sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari dan digunakan secara mandiri sehingga akan mengurangi angka ketergantungan siswa kepada guru. Kemudian modul ammpu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, serta sebagai alat evaluasi mandiri dengan disediakannya latihan soal untuk mengukur dan menilai tingkat pemahaman siswa.

Modul pendamping pembelajaran PPKn siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan teori konstruktivistik membuat siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori dari Daryanto (2014: 171-172) yang menyatakan bahwa modul dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan angket respons siswa dengan hasil presentase perolehan nilai aspek waktu kurang dari 2 hari sebanyak 83,53%.

Selain itu, modul pendamping pembelajaran PPKn yang dikembangkan untuk siswa kelas IV ini telah sesuai dengan karakteristik modul yang *Stand Alone*, yakni karakter modul yang berdiri sendiri atau tidak bergantung pada bahan ajar / media yang lainnya. Dengan kata lain, penggunaan modul tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan yang lain untuk dapat memahami modul atau mengerjakan tugas, sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2013:9). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil presentase respons siswa aspek biaya sebanyak 97,22%.

Modul pednamping yang dikembangkan telah mampu digunakan dengan tenaga yang cukup, tidak perlu banyak tenaga tambahan. Pernyataan tersebut berarti modul dapat digunakan secara mandiri dengan atau tanpa bantuan oranglain. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2008:155) yang menyatakan bahwa modul merupakan satu kesatuan program yang disusun secara lengkap, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah dan mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan angket respons siswa dengan hasil presentase 96,01%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pengembangan modul pendamping

pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik dengan menggunakan model pengembangan Plomp (2013) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *preliminary research* (penelitian awal) yang didalamnya terkandung tiga kegiatan utama yakni *Needs and Context Analysis* (analisis kebutuhan dan konteks), *Review Of Literature* (Analisis literatur), dan *Development of A Conceptual of Theoretical Framework for The Study* (Pengembangan Konsep Dari Kerangka Konseptual Dalam Pembelajaran). Tahap yang kedua adalah tahap 2) *Development or Prototyping Phase* (Pengembangan Format Produk) dan tahap 3) *Assessment Phase* (Fase Penilaian). 2) modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik dinyatakan sangat valid dari segi kontain. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket validasi yang diberikan nilai oleh validator pertama Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd, M.Pd., yang merupakan ahli materi dan desain dari dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Serta validasi yang diberikan oleh guru kelas IV SDN Bangkining II/442 Surabaya yang menghasilkan nilai rata-rata kevalidan kontain sebesar 93% sehingga dapat dikatakan modul yang dikembangkan telah sangat valid. Selanjutnya modul dikatakan layak dari aspek keefektifan modul sesuai dengan proses dan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap RPP guru dan hasil uji coba terbatas kepada siswa menghasilkan nilai bahwa modul yang dikembangkan telah efektif. Modul pendamping pembelajaran PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik layak digunakan dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik Individu dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penskoran subjek uji coba melalui wawancara kepada guru kelas IV dan juga angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN Bangkining II/442 Surabaya dengan hasil rata-rata keefisienan 92,32% dengan kategori sangat efisien.

Saran

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan satu produk modul pendamping pembelajaran tematik khususnya dalam pembelajaran PPKn yang dapat diberikan kepada siswa. Hasil dari pengembangan modul ini adalah berupa modul yang berisi tentang materi PPKn dalam satu subtema dalam tema 8, yakni hanya pada subtema 3. Dengan selesainya penelitian ini peneliti mempunyai saran kepada pembaca tentang keberlanjutan modul pendamping pembelajaran

PPKn untuk kelas IV Sekolah Dasar menggunakan teori konstruktivistik yaitu sebagai berikut: 1) dapat dikembangkan lagi pada materi yang lainnya bukan hanya terbatas pada materi PPKn pada subtema 3 yakni tentang keberagaman karakteristik Individu dalam masyarakat terlebih bisa dikembangkan menjadi 1 tema atau 1 tahun ajaran. 2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori pembelajaran yang lainnya sehingga akan menciptakan perbedaan yang dapat dilihat hasilnya pada siswa. 3) keterbatasan penelitian ini masih pada tahap pengembangan modul saja, sehingga disarankan untuk peneliti lainnya bisa mengetahui hasil belajar siswa untuk mengetahui kebermanfaatan modul.

Winarno Abdillah, dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Anwar, Chairil. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD.

Chamim, Dkk . 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.

Kaelan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Komalasari, Kokom. 2007. *Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Lentera Cendekia.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa: Unesa University Press.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Plomp, Tjeerd. Dkk. 2013. *Educational Design Research*. Netherlands: Netherlands institute for curriculum development.

Pritchard, Alan., and Wollard, John. (2010). *Psychology for the Classroom: constructivism and social learning*. New York: Routledge.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.